

**STRATEGI AL-MUWAFFAQ DALAM MERESPONS  
PEMBERONTAKAN ZANJ PADA MASA DAULAH ABBASIYAH  
TAHUN 872-883 M**



Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:  
**Iqbal Fathurrohman**  
**NIM. 20101020064**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah ayat 286)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Tulisan ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis: Bapak Asep Syahidin dan Ibu Sari Suryati.
2. Almamater Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## NOTA DINAS

### NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi berjudul:

**"STRATEGI AL-MUWAFFAQ DALAM MERESPONS  
PEMBERONTAKAN ZANJ PADA MASA DAULAH ABBASIYAH  
TAHUN 872-883 M"**

Yang ditulis oleh:

Nama : Iqbal Fathurrohman  
NIM : 20101020064  
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dilaksanakan sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Juni 2024  
Dosen Pembimbing

  
**Kholili Badriza, Lc., M. Hum.**

NIP. 19921003 202012 1 0003

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamualaikum wr.wb*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iqbal Fathurrohman

NIM : 20101020064

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Al-Muwaffaq Dalam Merespons Pemberontakan Zanj Pada Masa Daulah Abbasiyah Tahun 872-883 M" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk pada sumbernya dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah penulisan. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan dengan semestinya.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 25 Juni 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**IQBAL FATHURROHMAN**  
NIM. 20101020064

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1096/Un.02/DA/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : "Strategi al-Muwaffaq dalam Merespons Pemberontakan Zanj Pada Masa Daulah Abbasiyah Tahun 872-883 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IQBAL FATHURROHMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020064  
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

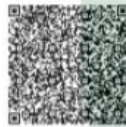
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Kholili Badriza, Lc., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 667c84d770412



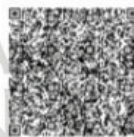
Penguji I  
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 667bcb085a6a1



Penguji II  
Abdul Aziz, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 667c8420029c



Yogyakarta, 08 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Prof. Dr. Muhammad Wilhan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 667d1970a6b0

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ.

وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kepada Allah swt. tuhan semesta alam, tiada daya dan kuasa melainkan daya dan kuasanya yang maha agung. Shalawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Nabi Muhammad saw. yang tiada henti untuk kita perjuangkan dan dapatkan syafaatnya.

Skripsi dengan judul “Strategi al-Muwaffaq Dalam Merespons Pemberontakan Zanj Pada Masa Daulah Abbasiyah Tahun 872-883 M” tentu masih jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, ucapan terima kasih tentu tetap terhaturkan kepada pihak-pihak yang berjasa bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, yakni:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Riswinarno, S.S., M.M., selaku Kaprodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Kholili Badriza, Lc., M.Hum., selaku pembimbing skripsi yang telah dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk



memberikan masukan, arahan, dan dukungannya selama penyusunan tugas akhir.

5. Dr. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama masa studi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
7. Staff Tata Usaha Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuannya terkait kebutuhan administrasi.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Asep Syahidin dan Ibu Sari Suryati atas segala doa dan dukungannya kepada penulis yang tidak terhingga. Semoga Allah swt. senantiasa memberikan keridhoan dan keberkahan kepada mereka berdua.
9. Kakak-kakak dan adik-adik tercinta yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasinya.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2020, terkhusus kelas B.
11. Teman-teman diskusi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir yaitu Aliefian



Damarizky Saputra, Feri Firman, Cahyo Nugroho, dan Hayazakin Amani.

12. Teman rantau dari Bandung yang bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan S1 yaitu Isfa Izzatul Azka.
13. Teman diskusi sekaligus calon istri yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir yaitu Oktaviani Setyaningrum.
14. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Atas segala doa, bimbingan, bantuan, dukungan, serta semangat yang tidak ada hentinya, penulis menghaturkan terima kasih banyak. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik saran yang membangun akan sangat membantu penulis. Akhir kata semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pembaca. Terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Juni 2024  
Penulis

**Iqbal Fathurrohman**  
**NIM. 20101020064**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL .....	
MOTTO .....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II: KONDISI DAULAH ABBASIYAH PRA PEMBERONTAKAN ZANJ</b>	
A. Kondisi Sosial Politik .....	19

B. Kondisi Sosial Ekonomi .....	24
C. Kondisi Keagamaan.....	27

### **BAB III: PEMBERONTAKAN ZANJ DAN LATAR BELAKANG RESPONS AL-MUWAFFAQ**

A. Biografi Al-Muwaffaq .....	31
1. Latar Belakang Keluarga al-Muwaffaq .....	31
2. Peran .....	34
a. Peran Politik (Gubernur) .....	34
b. Peran Militer (Panglima Perang).....	36
B. Pemberontakan Zanj.....	39
1. Biografi Ali bin Muhammad.....	39
2. Asal-usul Zanj .....	41
3. Strategi Ali Merekrut Zanj .....	43
4. Perkembangan Zanj.....	47
5. Al-Mukhtara Ibukota Zanj .....	49
C. Penaklukan Kota-kota di Irak oleh Zanj.....	50
1. Kota al-Ubullah (870 M).....	50
2. Kota Abadan (870 M) .....	51
3. Kota Jubba (870 M) .....	51
4. Kota al-Ahwaz (870 M) .....	52
5. Kota Basra.....	53
a. Agresi Militer Pertama (869 M) .....	53
b. Agresi Militer Kedua(871 M).....	55

#### D. Kegagalan Panglima Perang Abbasiyah Dalam Mengatasi

Pemberontakan Zanj .....	59
1. Ju'lan al-Turki .....	59
2. Sa'id bin Salih al-Hajib .....	60
3. Mansur bin Jafar al-Khayyat .....	61

### **BAB IV: RESPONS AL-MUWAFFAQ TERHADAP PEMBERONTAKAN ZANJ**

A. Strategi Politik .....	62
1. Blokade Kota al-Mukhtara (879-880 M) .....	62
a. Pembebasan Kota Wasith .....	63
b. Pembebasan Kota al-Ahwaz .....	64
2. Pemutusan Pasokan dan Komunikasi Zanj (881 M) .....	68
3. Janji Amnesti (881 M) .....	70
4. Pendirian Kota al-Muwaffaqiyah (881 M) .....	73
B. Strategi Militer .....	75
1. Kampanye Militer Pertama (872 M) .....	75
2. Serangan Umum Kota Al-Mukhtara (881-883 M) .....	79
a. Serangan Umum Pertama .....	80
b. Serangan Umum Kedua .....	82

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
---------------------	----

B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>90</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ilustrasi prajurit Abbasiyah .....	22
Gambar 2.2 Silsilah khalifah Abbasiyah di Samarra .....	32
Gambar 3.1 Ilustrasi perbudakan Zanj oleh Abbasiyah .....	44
Gambar 3.2 Peta wilayah Abbasiyah selama pemberontakan Zanj .....	48
Gambar 4.1 Rute pertempuran pembebasan kota al-Ahwaz .....	68



**STRATEGI AL-MUWAFFAQ DALAM MERESPONS  
PEMBERONTAKAN ZANJ PADA MASA DAULAH ABBASIYAH  
TAHUN 872-883 M**

**ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis strategi al-Muwaffaq dalam merespons pemberontakan Zanj tahun 872-883 M. Strategi ini merupakan respons terhadap pemberontakan Zanj akibat penindasan dan perusakan yang dilakukannya. Dalam hal ini, al-Muwaffaq ditunjuk oleh khalifah menjadi panglima tertinggi untuk menghadapi pemberontakan Zanj. Perlawanan dimulai pada tahun 872 M dan berakhir tahun 883 M. Penelitian ini menarik untuk dikaji karena selain pemberontakan Zanj sebagai peristiwa besar, strategi yang diterapkan al-Muwaffaq dengan keberanian, kegigihan, dan kecerdikannya sehingga berhasil mengalahkan Zanj yang telah meresahkan penduduk dan melemahkan kekuasaan Daulah Abbasiyah. Dari uraian di atas, penulis membagi penelitian ini menjadi tiga rumusan masalah, yakni bagaimana pemberontakan yang dilakukan Zanj pada masa Daulah Abbasiyah, mengapa Zanj melakukan pemberontakan terhadap Daulah Abbasiyah, serta bagaimana respons al-Muwaffaq terhadap pemberontakan Zanj.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis strategi al-Muwaffaq dalam merespons pemberontakan Zanj tahun 872-883 M. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan politik dan pendekatan biografi. Pada penelitian ini juga menggunakan teori *counterinsurgency* yang dikemukakan oleh David Galula serta konsep strategi dan pemberontakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa strategi al-Muwaffaq dalam merespons pemberontakan Zanj adalah memaksimalkan strategi politik terlebih dulu untuk melemahkan Zanj sebelum melancarkan strategi militer sebagai upaya untuk mengakhiri pemberontakan. Pada mulanya ia menerapkan strategi militer untuk menguji kekuatan Zanj, kemudian memaksimalkan strategi politik untuk melemahkan Zanj dan memperkuat al-Muwaffaq. Setelah menerapkan strategi-strategi politiknya hingga kekuatan dan dukungan Zanj melemah, al-Muwaffaq menerapkan strategi militer dengan melakukan serangan umum untuk mengakhiri pemberontakan Zanj. Dengan demikian, strategi yang diterapkan al-Muwaffaq efektif untuk mengalahkan Zanj.

**Kata kunci:** Strategi; Pemberontakan; Penaklukan; Penjarahan;.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemberontakan merupakan masalah yang umum terjadi dalam sebuah komunitas atau lebih luas lagi dalam lingkup negara. Hal tersebut disebabkan oleh ketidakpuasan masyarakat atau kelompok terhadap pemerintah yang berkuasa, baik itu tidak dipedulikan maupun ditindas.<sup>1</sup> Dalam melakukan pemberontakan terdapat berbagai macam aksi seperti mengangkat senjata, mengasingkan diri, dan membangun sebuah kekuatan baru demi memperjuangkan apa yang mereka anggap benar dan layak untuk diperjuangkan. Pemberontak cenderung tidak merasa takut meskipun kematian sedang mengintai mereka.<sup>2</sup> Hal inilah yang juga terjadi pada masa Daulah Abbasiyah yang tidak luput dari peristiwa pemberontakan.

Daulah Abbasiyah<sup>3</sup> merupakan kelanjutan atau pergantian dari kekuasaan yang sebelumnya, yakni Daulah Umayyah. Dinamakan Daulah Abbasiyah karena para pendiri dan penguasanya berasal dari keturunan

---

<sup>1</sup>Azmi Yudha Zulfikar, "Tindak Pidana Pemberontakan dalam Hukum Positif dan Hukum Islam", *Jurnal al-Fikrah*, Volume 2, Nomor 2, 2013, hlm. 112.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 113.

<sup>3</sup>Pada masa Abu Abbas as-Saffah, pusat pemerintahan Daulah Abbasiyah berada di Anbar, sebuah kota kuno Persia di sebelah timur Sungai Eufrat dengan istananya yang diberi nama Istana Hasyimiyyah seperti nama kakeknya (Hasyim bin Manaf). Pada masa khalifah kedua yakni Khalifah al-Mansur memindahkan ibu kota Abbasiyah ke Baghdad, kota yang didirikan oleh orang-orang Persia di sebelah barat Sungai Tigris. Hal ini dilakukan karena Kota Anbar dekat dengan pusat aktivitas Syi'ah dan pusat suku Arab pemberontak sehingga al-Mansur berpendapat kota tersebut tidak sesuai lagi sebagai ibu kota. Hassan Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Djahdan Humam Saleh, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989), hlm. 102.

paman Nabi Muhammad, yakni al-Abbas.<sup>4</sup> Daulah ini didirikan pada tahun 750 M oleh Abu Abbas as-Saffah.<sup>5</sup> Daulah Abbasiyah berhasil membuat Islam mengalami kemajuan peradaban yang gemilang dan mencapai puncak kejayaan pada masa Harun al-Rasyid. Pada masa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Selain itu, muncul pula para cendekiawan muslim yang menyebar di berbagai wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah sehingga Islam semakin dikenal dunia.<sup>6</sup>

Kemajuan luar biasa yang dicapai Daulah Abbasiyah di bidang ilmu pengetahuan secara perlahan membawa kemunduran bagi dinasti ini. Hal tersebut dikarenakan Abbasiyah hanya berfokus pada kemajuan satu bidang sehingga wilayah kekuasaan Abbasiyah yang sangat luas menjadi lumpuh karena kurangnya koordinasi antara pusat dengan daerah.<sup>7</sup> Selain itu, ketidakmampuan khalifah-khalifah yang memimpin setelah al-Mu'tasim menjadi faktor kemunduran dari Daulah Abbasiyah. Akibatnya muncul berbagai reaksi dari daerah untuk melakukan pemberontakan-pemberontakan karena ketidakpuasan kebijakan yang diterapkan khalifah.<sup>8</sup> Salah satunya adalah pemberontakan Zanj.

Pemberontakan Zanj terjadi pada masa Khalifah al-Mu'tamid. Pemberontakan ini berlangsung dari tahun 256-270 H atau 869-883 M<sup>9</sup> dan

---

<sup>4</sup>Kiki Muhammad Hakiki, "Mengkaji Ulang Sejarah Politik Kekuasaan Dinasti Abbasiyah", *Jurnal Tapis*, Volume 8, Nomor 1, 2012, hlm. 113.

<sup>5</sup>Abrari Syauqi, dkk., *Sejarah Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 49.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 63.

<sup>7</sup>Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam*, (Riau: Yayasan Pustaka Riau, 2013), hlm. 225.

<sup>8</sup>Syauqi, *Sejarah Peradaban Islam*, hlm. 61.

<sup>9</sup>Hepi Andi Bastoni, *Sejarah Para Khalifah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm. 123.

dipimpin oleh Ali bin Muhammad. Pada dasarnya pemberontakan ini merupakan reaksi dari para budak atau kaum miskin yang ditindas oleh para tuannya.<sup>10</sup> Pemberontakan ini dimulai dengan memasuki kota Basra, kemudian menyebar ke wilayah-wilayah sekitarnya.<sup>11</sup>

Bangsa Zanj merupakan para budak dan kelompok orang Afrika yang termasuk ke dalam kategori ekonomi rendah. Dalam banyak hal, istilah Zanj (dalam bahasa Arab: الزنج) memiliki konotasi negatif dengan implikasi inferioritas. Dalam bahasa Persia, kata Zangi diartikan sebagai orang bodoh.<sup>12</sup>

Pemberontakan yang dilakukan budak-budak Zanj mengakibatkan keresahan dikalangan penduduk. Para penduduk Abbasiyah merasa takut dan cemas dengan keberadaan pemberontakan tersebut karena mereka memasuki kota Basra dengan hunusan pedang. Mereka melakukan berbagai perusakan, pembunuhan, pembakaran kota-kota, hingga penawanan penduduk.<sup>13</sup>

Dari pemberontakan ini, muncul perlawanan dari Daulah Abbasiyah. Khalifah al-Mu'tamid mengutus saudaranya, al-Muwaffaq untuk menjadi panglima tertinggi dalam merespons pemberontakan Zanj. Pengutusannya itu berdasarkan kedekatan al-Muwaffaq dengan tentara-tentara Turki. Selain itu, al-Muwaffaq merupakan seorang gubernur dan panglima Daulah Abbasiyah pada masa Khalifah al-Mu'tamid. Al-Muwaffaq diberi kekuasaan di wilayah

---

<sup>10</sup>Adonis, *Arkeologi Sejarah-Pemikiran Arab-Islam*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta), hlm. 93.

<sup>11</sup>Bastoni, *Sejarah Para Khalifah*, hlm. 123.

<sup>12</sup>Marina Tolmacheva, "Toward a Definition of the Term Zanj", *Journal of Azania: Archaeological Research in Afrika*, Volume 21, Nomor 1, 1986, hlm. 105.

<sup>13</sup>Syaikh Muhammad al-Khudari, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Abbasiyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), hlm. 494.

timur<sup>14</sup>, sedangkan wilayah barat<sup>15</sup> diberikan kepada putra mahkota, al-Mufawwad. Meskipun demikian, ia tetap mengendalikan roda pemerintahan di wilayah barat karena al-Mufawwad masih berusia muda untuk memimpin wilayah barat.<sup>16</sup>

Dalam menghadapi pemberontakan Zanj, al-Muwaffaq mempersiapkan sendiri pasukan dan peralatan yang akan dibawanya. Tujuannya supaya pasukan yang dibawanya merupakan pasukan terbaik dan teruji. Selain itu, Zanj bergerak tidak hanya di tanah terbuka melainkan juga di rawa-rawa. Maka dari itu, dibutuhkan kapal-kapal untuk menghadapi mereka. Berbagai strategi diterapkan al-Muwaffaq untuk mengalahkan para pemberontak. Keberhasilannya dalam melemahkan dukungan dan kekuatan Zanj mengakibatkan munculnya para sukarelawan yang ingin bergabung dalam mengakhiri pemberontakan Zanj. Terjadilah berbagai pertempuran yang sangat hebat antara kedua pihak selama bertahun-tahun. Dengan keberanian, kegigihan, dan kecerdikannya menerapkan strategi, akhirnya al-Muwaffaq beserta pasukannya berhasil mengalahkan pemberontakan Zanj pada tahun 883 M.<sup>17</sup>

Penelitian tentang strategi al-Muwaffaq dalam merespons pemberontakan Zanj tahun 872-883 M menarik untuk diteliti. Hal itu dikarenakan selain pemberontakan Zanj sebagai peristiwa besar, usaha al-Muwaffaq melalui strategi-strateginya berhasil merespons pemberontakan

---

<sup>14</sup>Wilayah timur meliputi Kufah, Basra, dan Dajlah.

<sup>15</sup>Wilayah barat meliputi Ifriqiya, Mesir, dan Suriah.

<sup>16</sup>Al-Khudari, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Abbasiyah*, hlm. 481.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 494.

Zanj yang telah berkuasa selama 14 tahun. Dengan keberanian, kegigihan, dan kecerdikannya dalam menerapkan strategi politik dan militernya, ia berhasil melemahkan dukungan dan kekuatan Zanj hingga mengalahkan mereka yang telah meresahkan penduduk dan melemahkan kekuasaan Daulah Abbasiyah.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka kajian ini berfokus pada strategi al-Muwaffaq dalam merespons pemberontakan Zanj tahun 872-883 M. Istilah strategi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Artinya, strategi yang dimaksud penulis adalah rencana-rencana atau tindakan-tindakan secara fisik dan non fisik yang dilakukan al-Muwaffaq sebagai respons terhadap pemberontakan Zanj akibat dari penindasan dan perusakan yang dilakukannya. Respons tersebut bertujuan untuk mengalahkan pemberontakan Zanj.

Alasan dipilihnya rentang tahun 872-883 M karena pada tahun 872 M al-Muwaffaq diperintahkan oleh Khalifah al-Mu'tamid untuk merespons pemberontakan Zanj dengan berbagai strateginya. Sedangkan, pada tahun 883 M merupakan masa berakhirnya usaha atau tindakan al-Muwaffaq dengan dikalahkannya pemimpin pemberontakan Zanj.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberontakan yang dilakukan Zanj pada masa Daulah Abbasiyah?
2. Mengapa Zanj melakukan pemberontakan terhadap Daulah Abbasiyah?
3. Bagaimana respons al-Muwaffaq terhadap pemberontakan Zanj?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi al-Muwaffaq dalam merespons pemberontakan Zanj tahun 872-883 M.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap kajian-kajian sejarah tentang pemberontakan Zanj dan strategi al-Muwaffaq dalam merespons pemberontakan Zanj.
2. Dapat menambah wawasan mengenai sejarah politik, khususnya mengenai kajian sejarah politik Daulah Abbasiyah.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi bacaan mengenai perlawanan al-Muwaffaq dalam melawan pemberontakan Zanj.



#### D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, belum terdapat kajian yang komprehensif mengenai perlawanan al-Muwaffaq terhadap pemberontakan Zanj. Meski demikian, terdapat beberapa literatur yang dinilai relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa literatur tersebut adalah sebagai berikut:

Literatur pertama, tesis yang berjudul "Race, Rebellion, and Arab Muslim Slavery: the Zanj Rebellion in Iraq, 869-883 C.E." oleh Nicholas C. Mcleod. Tesis pada *The Faculty of College of Arts and Science, University of Louisville* tahun 2016. Tesis ini memaparkan tentang perbudakan Islam Arab, Kekhalifahan Abbasiyah, hingga perbudakan dan pemberontakan Zanj. Persamaan tesis ini dengan penelitian ini terletak pada pembahasan pemberontakan Zanj. Sementara perbedaannya difokuskan pada biografi al-Muwaffaq, latar belakang perlawanan, dan perlawanannya dalam mengatasi pemberontakan Zanj tahun 872-883 M.

Literatur kedua, tesis yang berjudul "Trials of Identity: Investigating al-Jahiz and the Zanj in Modern Pro-Black Discourse" oleh Paige Mandisa Ingram. Tesis pada *The Faculty of the Graduate School, University of Texas* tahun 2015. Tesis ini mengkaji tentang biografi seorang ulama dari Basra, yakni al-Jahiz. Dalam tesis tersebut juga dipaparkan tentang pemberontakan Zanj yang terjadi di Irak. Persamaannya dengan penelitian adalah pembahasan Ali bin Muhammad sebagai pemimpin pemberontakan Zanj dan jalannya pemberontakan Zanj dari tahun 869-872 sebagai latar belakang



perlawanan al-Muwaffaq. Sementara perbedaannya difokuskan pada perlawanan al-Muwaffaq dalam memadamkan pemberontakan Zanj.

Literatur ketiga, artikel yang ditulis oleh Emily Martha Silkaitis berjudul "Modern Takes on Motivations Behind the Zanj Rebellion". Artikel ini termuat di *Light: The Messa Journal* Vol. 1 No. 3 pada tahun 2012. Artikel ini mengulas tentang pemberontakan Zanj dari berbagai karya penelitian yang pernah dilakukan. Dalam artikel tersebut, pemberontakan Zanj dilihat dari sisi rasisme, politik, agama, dan militer. Persamaan artikel ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pembahasan upaya Zanj menjadi sebuah pemberontakan yang besar di wilayah Abbasiyah. Perbedaannya difokuskan pada usaha al-Muwaffaq dalam mengatasi pemberontakan Zanj di mana pada artikel ini tidak diulas.

Literatur keempat, artikel yang berjudul "Revisiting the Zanj and Re-Visioning Revolt: Complexities of the Zanj Conflict (868-883 AD)" oleh Nigel D. Furlonge. Artikel ini dimuat di dalam *Negro History Bulletin* pada Desember 1999. Artikel ini membahas tentang kepemimpinan Ali bin Muhammad sebagai pemimpin pemberontakan Zanj, kelas sosial ekonomi Zanj, ideologi agama, dan persepsi orang Arab terhadap kebiadaban Zanj dalam mengkontekstualisasikan krisis Abbasiyah. Persamaan artikel ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pembahasan awal mula munculnya pemberontakan zanj di tanah Abbasiyah yang dipimpin oleh Ali bin Muhammad. Sementara perbedaannya lebih menjelaskan usaha-usaha Zanj untuk bisa mengubah nasibnya hingga menjadi sebuah pemberontakan

yang besar. Hal ini yang melatarbelakangi perlawanan al-Muwaffaq dan akan difokuskan pada perlawanannya.

Literatur kelima, tesis yang ditulis oleh Suad Mustafa Muhammad berjudul "The Zanj Revolt (869-883) in the Abbasid Era". Tesis pada *The Faculty of Department of Oriental Studies, University of Arizona* tahun 1981. Tesis ini memaparkan tentang faktor terjadinya pemberontakan Zanj dari aspek sosial dan ekonomi, pemimpin Zanj, dan markas dari Zanj. Persamaannya dengan penelitian ini adalah jalannya pemberontakan Zanj tahun 869-872 sebagai latar belakang perlawanan al-Muwaffaq. Sementara perbedaan tesis ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada strategi perlawanan al-Muwaffaq untuk mengatasi pemberontakan Zanj.

Literatur keenam, artikel yang berjudul "The Zanj Rebellion Reconsidered" oleh Ghada Hashem Talhami. Artikel ini dimuat di dalam *The International Journal of African Historical Studies* Vol. 10 No. 3 tahun 1977. Artikel ini mengkaji tentang asal-usul dari budak-budak Zanj, munculnya pemberontakan, dan jalannya pemberontakan Zanj. Artikel ini juga mengkaji tentang pemberontakan Zanj dari aspek ekonomi yang mendapatkan banyak harta setelah melakukan banyak penaklukan kota-kota di Abbasiyah. Perasamaan artikel dengan penelitian ini adalah pembahasan penaklukan kota-kota dan penindasan Zanj terhadap penduduk kota yang ditaklukinya sebagai latar belakang perlawanan al-Muwaffaq. Sementara perbedaannya dilengkapi pembahasan faktor-faktor yang melatarbelakangi perlawanan al-Muwaffaq.

## E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan jalan pikiran menurut kerangka yang logis untuk menangkap, menerangkan, dan menunjukkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi. Dengan demikian, landasan teori berfungsi untuk membantu penulis dalam memecahkan masalah yang telah diidentifikasi atau untuk merumuskan hipotesis.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan politik. Politik merupakan semua kegiatan yang berkaitan dengan usaha memperebutkan dan mempertahankan kekuasaan. Biasanya politik dianggap sebagai perjuangan kekuasaan yang memiliki tujuan untuk kepentingan seluruh masyarakat. Pada umumnya definisi politik ialah perjuangan kekuasaan demi mencapai kehidupan yang baik. Perhatian dalam ilmu politik di antaranya negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakan dan pembagian atau alokasi.<sup>19</sup> Dengan pendekatan ini, penulis dapat menganalisis strategi al-Muwaffaq dalam merespons pemberontakan Zanj. Tujuan dari strateginya ini untuk mempertahankan kekuasaan Daulah Abbasiyah yang direbut Zanj dan mensejahterakan penduduk Abbasiyah dari penindasan yang telah dilakukannya.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan biografi. Secara historis, biografi merupakan suatu kajian asecara naratif tentang kehidupan seseorang dengan penilaian kepribadian, hubungan, dan konteks sosial yang dijelaskan melalui bukti-bukti. Pada umumnya, biografi adalah perjalanan hidup

---

<sup>18</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 128.

<sup>19</sup>Miriam Budiarto, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 18.

seseorang.<sup>20</sup> Melalui pendekatan ini dijelaskan biografi al-Muwaffaq dan Ali bin Muhammad. Dengan menjelaskan biografi kedua tokoh tersebut dapat mengetahui perjalanan kehidupannya hingga dapat melakukan hal besar.

Sementara mengenai konsep dalam penelitian ini ialah strategi dan pemberontakan. Istilah strategi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan istilah pemberontakan adalah proses, cara, perbuatan memberontak, dan penentangan terhadap kekuasaan yang sah. Konsep strategi relevan dengan rencana-rencana atau tindakan-tindakan al-Muwaffaq yang berupaya mengalahkan pemberontakan Zanj. Kemudian, konsep pemberontakan digunakan untuk memahami maksud dari pemberontakan Zanj.

Mengenai teori yang digunakan sebagai alat analisis, penulis memakai teori *counterinsurgency*. Menurut David Galula, teori *counterinsurgency* merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk mengalahkan tindakan yang dilakukan oleh kelompok pemberontakan. Ia juga mengemukakan bahwa tindakan ini ditujukan untuk melemahkan dukungan masyarakat terhadap pemberontak dan memperkuat dukungan masyarakat terhadap penguasa. Dalam hal ini, ia mengemukakan strategi untuk mengalahkan kelompok pemberontak, yakni dengan cara memaksimalkan tindakan politik sebelum tindakan militer. Hal tersebut karena *counterinsurgency* bukanlah tindakan militer untuk memperebutkan wilayah melainkan untuk mendapatkan

---

<sup>20</sup>Yunita Sari, "Peran dan Biografi dalam Sejarah Intelektual", *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Volume 7, Nomor 1, hlm 57.

dukungan masyarakat.<sup>21</sup> Teori ini relevan dengan penelitian ini karena al-Muwaffaq sebagai panglima tertinggi dalam melawan pemberontakan Zanj memaksimalkan tindakan-tindakan yang bersifat politik sebelum menerapkan tindakan militernya. Strategi yang diterapkannya ini bertujuan untuk menarik dukungan penduduk Abbasiyah dan para pemberontak supaya kekuatan yang dimiliki pihak al-Muwaffaq semakin bertambah. Ketika kekuatan al-Muwaffaq bertambah, maka dukungan terhadap *Zanj* melemah.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan termasuk jenis penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Garraghan, metode sejarah merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Metode ini mencakup empat tahapan, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.<sup>22</sup>

##### **1. Heuristik**

Heuristik merupakan tahap pengumpulan sumber. Sebagian besar pencarian dan pengumpulan sumber dapat dilakukan melalui kegiatan bibliografis. Laboratorium penelitian bagi seorang penulis adalah perpustakaan dan alatnya adalah katalog. Di masa sekarang, koleksi

---

<sup>21</sup>David Galula, *Counter Insurgency Warfare: Theory and Practice*, (London: Frederick A. Praeger, 1964), hlm. 4-5.

<sup>22</sup>Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 103-104.

bibliografis sudah berkembang secara profesional, sehingga pencarian sumber dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.<sup>23</sup>

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Sumber yang digunakan adalah sumber tertulis baik itu berbahasa Indonesia maupun Inggris. Dalam hal ini, penulis menemukan berbagai sumber seperti buku, jurnal, skripsi atau tesis, dan lain-lain. Sumber-sumber yang berbentuk fisik didapatkan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, sedangkan sumber lain yang berbentuk digital didapatkan melalui media internet.

Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, penulis mendapatkan sumber berbahasa Indonesia dan Inggris. Sumber tersebut didapatkan dengan mengakses katalog perpustakaan terlebih dahulu sebelum mengaksesnya secara langsung. Selain itu, penulis juga menemukan beberapa sumber online berupa buku elektronik maupun artikel yang didapat dengan cara menelusuri situs *Google Scholar*, *Jstor*, dan *Internet Archive*.

Dikarenakan keterbatasan bahasa Arab penulis, maka penelitian ini menggunakan sumber sekunder. Sumber-sumber tersebut diantaranya seperti buku karya Ath-Thabari dengan judul *Tarikh al-Umam wa al-Muluk* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh David Waines dengan judul *The History of al-Tabari* Volume 36 dan

---

<sup>23</sup> Eva Syarifah Wardah, "Metode Penelitian Sejarah", *Jurnal Tsaqofah*, Volume 12, Nomor 2, Juli-Desember 2014, hlm 169.



diterbitkan di State University of New York Press tahun 1992, buku yang berjudul *Tsawrat al-Zanj* karya Mohamed Amara yang berbahasa arab dan diterbitkan di Lembaga Penerbitan, Distribusi, dan Periklanan Populer, buku yang berjudul *The Revolt of African Slaves in Iraq 3rd/9th Century* karya Alexander Popovic yang diterbitkan tahun 2008 di Markus Wiener Publishers, kemudian buku yang berjudul *The New Cambridge History of Islam* oleh Bernard Lewis dan kawan-kawan yang diterbitkan di Cambridge University Press tahun 1970, dan buku *The Arabs in History* karya Bernard Lewis yang diterbitkan di Harper Colophon Books tahun 1966. Sumber-sumber tersebut penulis dapatkan baik berupa buku cetak yang ada di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga maupun elektronik yang didapatkan melalui media internet.

## 2. Verifikasi

Setelah sumber terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah verifikasi atau yang biasa disebut dengan kritik sumber. Tahapan ini untuk mendapatkan keabsahan sumber melalui kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern bertujuan untuk menguji autentisitas atau keaslian sumber, sedangkan kritik intern bertujuan untuk menguji kredibilitas atau keshahihan sumber<sup>24</sup>

Pada tahap ini, penulis melakukan kritik ekstern terhadap sumber-sumber yang ditemukan. Dengan menelusuri sisi luar dari sumber, maka dapat diketahui keaslian sumber. Dalam hal ini, penulis

---

<sup>24</sup>Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.



mengidentifikasi penulisnya, penerbitnya, serta bahasa yang digunakan sehingga sumber yang autentik dapat dijadikan sebagai acuan penelitian. Di samping melakukan kritik ekstern, penulis juga melakukan kritik intern dengan melakukan perbandingan isi yang terkandung antara satu sumber dengan sumber yang lain. Membandingkan isi dari sumber yang penulisan dan penerbitannya tahun lama dengan isi sumber lain yang terbaru. Perbandingan isi tersebut untuk mengetahui adanya kejanggalan, cacat alur, dan penafsiran yang berbeda dalam setiap sumber. Sumber-sumber yang kredibel dan di dalamnya memuat informasi tentang strategi al-Muwaffaq dalam merespons pemberontakan Zanj penulis gunakan.

### 3. Interpretasi

Setelah melakukan verifikasi terhadap sumber-sumber yang terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi atau penafsiran sejarah merupakan sebuah langkah bagi sejarawan dalam menafsirkan peristiwa sejarah. Tahapan ini mencakup dua hal, yakni analisis berarti menguraikan dan sintesis berarti menyatukan.<sup>25</sup>

Dalam melakukan tahap interpretasi, penulis menguraikan pembahasan peristiwa yang dilakukan al-Muwaffaq dalam merespons pemberontakan Zanj dan menyatukan sumber yang telah diperoleh menjadi satu pembahasan sejarah. Dalam mempermudah tahap ini, penulis menggunakan pendekatan politik dan biografi. Dengan dua

---

<sup>25</sup>Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm.114.

pendekatan tersebut, penulis dapat menjelaskan peristiwa respons al-Muwaffaq terhadap pemberontakan Zanj dengan cara melihat dari sudut pandang politik serta menjelaskan sosok al-Muwaffaq dan Ali bin Muhammad dari sudut pandang biografi. Penulis juga menggunakan konsep strategi dan pemberontakan serta teori *counterinsurgency* yang dikemukakan oleh David Galula.

#### 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode sejarah. Tahapan ini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan hasil penelitian sejarah harus dapat memberikan gambaran yang jelas berkaitan dengan proses penelitian sejak dari awal tahap perencanaan sampai dengan akhir pengambilan kesimpulan.<sup>26</sup>

Pada tahap ini, penulis memaparkan hasil penelitian secara kronologis dan sistematis sesuai dengan aturan dan standar dalam penulisan karya ilmiah. Dalam menghindari kesalah pahaman, maka penulis memaparkan Perlawanan al-Muwaffaq terhadap Pemberontakan Zanj dengan bahasa yang mudah dipahami dan jelas. Dari beberapa sumber yang ditemukan berbahasa asing, maka dari itu hasil penelitian ini dipaparkan dengan bahasa Indonesia.

---

<sup>26</sup>Wardah, "Metode Penelitian Sejarah", hlm. 174.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Supaya penelitian ini menjadi satu kesatuan yang utuh dan terstruktur, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini merupakan penjelasan pokok dan dasar pemikiran untuk membahas bab-bab selanjutnya.

Bab II merupakan kondisi Daulah Abbasiyah pra pemberontakan Zanj. Pada bab ini memuat tentang kondisi sosial politik, kondisi sosial ekonomi, dan kondisi keagamaan. Bab ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi Daulah Abbasiyah sebelum munculnya pemberontakan Zanj. Kondisi-kondisi yang terjadi di Daulah Abbasiyah ini yang melatarbelakangi munculnya pemberontakan Zanj.

Bab III merupakan pemberontakan Zanj dan latar belakang respons al-Muwaffaq. Pada bab ini memuat tentang biografi al-Muwaffaq, pemberontakan Zanj, penaklukan kota-kota di Irak oleh Zanj, dan kegagalan panglima perang Abbasiyah dalam mengatasi pemberontakan Zanj. Pada bab ini menampilkan sosok al-Muwaffaq yang melalui aktivitas kehidupannya dalam bidang politik dan militer serta kedekatannya dengan orang-orang Turki hingga terpilih menjadi panglima tertinggi dalam mengatasi pemberontakan Zanj. Pada bab ini juga menjelaskan tentang awal mula kehadiran pemberontakan Zanj di wilayah Abbasiyah akibat dari rumitnya

kondisi Abbasiyah serta tindakan-tindakannya melatarbelakangi respons al-Muwaffaq dalam mengatasi pemberontakan Zanj.

Bab IV merupakan respons al-Muwaffaq terhadap pemberontakan Zanj. Pada bab ini berisi tentang strategi politik dan militer. Strategi politiknya adalah blokade Kota al-Mukhtara, pemutusan pasokan dan komunikasi Zanj dengan dunia luar, janji amnesti, dan pendirian Kota al-Muwaffaqiyah, sedangkan strategi militernya adalah kampanye militer pertama al-Muwaffaq dan kampanye militer pertama al-Muwaffaq serangan umum kota al-Mukhtara. Bab ini bertujuan untuk membahas lebih rinci tentang tindakan-tindakan al-Muwaffaq sebagai respons dari tindakan-tindakan Zanj sehingga ia dapat membawa kemenangan dalam menghadapi pemberontakan Zanj.

Bab V merupakan penutup. Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Pada bab ini dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dan menjawab beberapa pertanyaan dari rumusan masalah. Selain itu, terdapat saran yang dapat digunakan bagi pembaca untuk memberikan masukan kepada penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemberontakan Zanj adalah suatu pemberontakan yang dilakukan oleh budak-budak. Tidak hanya budak Zanj, melainkan budak-budak lainnya ikut andil dalam pemberontakan ini. Pemberontakan ini merupakan pemberontakan besar dan berdarah dalam sejarah Daulah Abbasiyah karena selain melemahkan kekuasaan Daulah Abbasiyah juga melakukan pembunuhan dalam jumlah besar. Pemberontakan ini terjadi dalam rentang tahun 869-883 M di Irak. Mereka telah melakukan berbagai penaklukan kota-kota disertai penindasan dan penjarahan terhadap penduduk Abbasiyah. Selain itu, mereka juga telah mengalahkan panglima-panglima Abbasiyah yang merupakan tentara-tentara terlatih.

Pemberontakan Zanj muncul akibat penindasan dan diskriminasi yang dialami budak oleh para tuannya, terutama Zanj sendiri yang dipekerjakan secara menyedihkan. Mereka mengharapkan perubahan nasib dan mendapatkan kehidupan yang layak. Dengan datangnya Ali dalam kehidupan mereka membuat adanya harapan untuk bisa mengubah nasib. Motif pemberontakan yang dilakukan oleh Zanj adalah melakukan pembalasan dengan cara membunuh dan melakukan hal besar yang tidak pernah mereka lakukan, yakni pemberontakan. Dengan begitu mereka bisa memperbaiki nasib dari hasil rampasan perang.

Berdasarkan teori *counterinsurgency* David Galula, strategi al-Muwaffaq dalam melawan pemberontakan Zanj lebih dominan bersifat politik dibandingkan militer. Al-Muwaffaq memaksimalkan strategi politik terlebih dahulu hingga Zanj lemah sebelum melancarkan strategi militernya untuk mengakhiri pemberontakan tersebut. Strategi-strategi yang diterapkan al-Muwaffaq efektif untuk mengalahkan Zanj. Hal itu karena ia berusaha untuk melemahkan dukungan masyarakat terhadap Zanj dengan tindakan-tindakan politiknya. Ketika dukungan mereka melemah, maka dukungan terhadap al-Muwaffaq menguat. Dengan begitu, al-Muwaffaq bisa mengalahkan Zanj dengan mudah.

#### B. **Saran**

Melalui hasil penulisan sejarah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada para pembaca mengenai tokoh pada masa Daulah Abbasiyah. Skripsi ini berfokus pada perlawanan al-Muwaffaq terhadap pemberontakan Zanj, akan tetapi masih terdapat kekurangan dan ruang yang dapat dijadikan penelitian berikutnya. Jadi, penulis berharap akan ada penelitian lebih lanjut mengenai al-Muwaffaq dengan pendekatan yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Adonis. 2007. *Arkeologi Sejarah-Pemikiran Arab-Islam*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Al-Khudari, Syaikh Muhammad. 2016. *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Abbasiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amara, Mohamed. 1979. *Tsawrat al-Zanj*. Arab: Lembaga Penerbitan, Distribusi, dan Periklanan Populer.
- As-Suyuthi, Imam. 2013. *Tarikh Khulafa: Sejarah Para Penguasa Islam*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Bastoni, Hapi Andi. 2008. *Sejarah Para Khalifah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Budiarjo, Miriam. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fields, Philip M. 1987. *The History of al-Tabari Volume XXXVII, The Abbasid Recovery*. Albany: State University of New York.
- Galula, David. 1964. *Counter Insurgency Warfare: Theory and Practice*. London: Frederick A. Praeger.
- Gordon, Matthew S. 2001. *The Breaking of a Thousand Swords; History of the Turkish Military of Samarra (A.H 200 -275/815-889 C.E)*. New York: Suny Press.
- Hassan, Hassan Ibrahim. 1989. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Terj. Djahdan Humam Saleh. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Kennedy, Hugh. 1993. "Al-Muwaffak" Dalam C.E. Bosworth, dkk, ed. *The Encyclopaedia of Islam, Volume VII*. Leiden and New York: E.J. Brill.
- \_\_\_\_\_. 2001. *The Armies of the Caliphs: Military and Society in the Early Islamic State*. London and New York: Routledge.



- \_\_\_\_\_. 2016. *The Prophet and the Age of the Caliphates: The Islamic Near East from the Sixth to the Eleventh Century, Third Edition*. London and New York: Routledge.
- Maryam, Siti, dkk. 2017. *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Lesfi.
- Nasution, Syamruddin. 2013. *Sejarah Peradaban Islam*. Riau: Yayasan Pustaka Riau.
- Noldeke, Theodor. 1892. *Sketches from Eastern History*. London: Adam and Charles Black.
- Popovic, Alexander. 1999. *The Revolt of African Slaves in Iraq in the 3rd/9th Century*. Princeton: Markus Wiener Publishers.
- Subarman, Munir. 2019. *Sejarah Kelahiran, Perkembangan dan Masa Keemasan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syauqi, Abrari, dkk. 2016. *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Waines, David. 1992. *The History of al-Tabari Volume XXXVI, The Revolt of the Zanj*. Albany: State University of New York Press.
- Zubaidah, Siti. 2016. *Sejarah Peradaban Islam*. Medan: Perdana Publishing.

## B. Jurnal

- Dardiri, Muhammad Amiruddin. "Kondisi Sosial-Politik Dinasti Bani Abbasiyah dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam". *Jurnal Asy-Syukriyyah*. Volume 24, Nomor 1, Januari-Juni 2023: 69-82.
- Farah, Naila. "Perkembangan Ekonomi dan Administrasi Pada Masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah". *Jurnal al-Amwal*. Volume 6, Nomor 2, 2014: 25-49.
- Fathiha, Nuril. "Peradaban Islam Masa Dinasti Abbasiyah (Periode Kemunduran)". *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*. Volume 17, Nomor 1, Maret 2001: 1-8.
- Furlonge, Nigel D. "Revisiting the Zanj and Re-Visioning Revolt: Complexities of the Zanj Conflict (868-883 AD)" *Negro History Bulletin*. Volume 62, Nomor 4, Desember 1999: 7-14.

Hakiki, Kiki Muhammad. "Mengkaji Ulang Sejarah Politik Kekuasaan Dinasti Abbasiyah". *Jurnal Tapis*. Volume 8, Nomor 1, Januari-Juni 2012: 113-134.

Sari, Yunita. "Peran dan Biografi dalam Sejarah Intelektual". *Jurnal Pustaka Ilmiah*. Volume 7, Nomor 1, Juni 2021: 54-63.

Talhami, Ghada Hashem. "The Zanj Rebellion Reconsidered". *The International Journal of African Historical Studies*. Volume 10, Nomor 3, 1977: 443-461.

Tholib, Udjang. "The Economic Factors of the Abbasid Decline During the Buwayhid Rule in the Fourth/Tenth Century". *Jurnal al-Jami'ah*. Volume 47, Nomor 2, 2009: 343-376.

Tolmacheva, Marina. "Toward a Definition of the Term Zanj" *Journal of Azania: Archaeological Research in Africa*. Volume 21, Nomor 1, 1986: 105-113.

Walker, J. "A Rare Coin of the Zanj". *Journal of Royal Asiatic Society*. Volume 10, Nomor 3, Juli 1933: 651-655.

Wardah, Eva Syarifah. "Metode Penelitian Sejarah". *Jurnal Tsaqofah*. Volume 12, Nomor 2, Juli-Desember 2014: 163-175.

Zulfikar, Azmi Yudha. "Tindak Pidana Pemberontakan dalam Hukum Positif dan Hukum Islam". *Jurnal al-Fikrah*. Volume 2, Nomor 2, 2013: 111-124.

### C. Skripsi dan Tesis

Mcleod, Nicholas C. "Race, Rebellion, and Arab Muslim Slavery: the Zanj Rebellion in Iraq, 869-883 C.E". Tesis pada *The Faculty of Collage of Arts and Science, University of Louisville* tahun 2016.

Muhammad, Suad Mustafa. "The Zanj Revolt (869-883) in the Abbasid Era". Tesis pada *The Faculty of Department of Oriental Studies, University of Arizona* tahun 1981.

### D. Website

[https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Zanj\\_Rebellion\\_Ibn\\_Laythawayh\\_Movements.svg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Zanj_Rebellion_Ibn_Laythawayh_Movements.svg). Diakses pada 5 Mei 2024 pukul 20:12 WIB.

[https://ganaislamika.com/pemberontakan-zanj-titik-balik-sejarah-yang-terlupakan-1/#\\_ftnref4](https://ganaislamika.com/pemberontakan-zanj-titik-balik-sejarah-yang-terlupakan-1/#_ftnref4). Diakses pada 5 Mei 2024 pukul 20:14 WIB.

[https://ganaislamika.com/pemberontakan-zanj-2-anarki-di-samarra/#\\_ftn3](https://ganaislamika.com/pemberontakan-zanj-2-anarki-di-samarra/#_ftn3). Diakses pada 5 Mei 2024 pukul 20:15 WIB.

<https://ganaislamika.com/pemberontakan-zanj-3-anarki-di-samarra-2/>. Diakses pada 5 Mei 2024 pukul 20:16 WIB.

[https://ganaislamika.com/pemberontakan-zanj-5-titik-balik-sejarah-abbasiyah-2/#\\_ftnref2](https://ganaislamika.com/pemberontakan-zanj-5-titik-balik-sejarah-abbasiyah-2/#_ftnref2). Diakses pada 5 Mei 2024 pukul 20:19 WIB.

